

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK MATERI BUNYI DAN JENIS ALAT MUSIK DI SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Shintia Dona Armajuwita¹, Devano Andalas², Tulad Sutomo³, Fifin Nabawiyah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang,
Indonesia

sintiadona72gmail.com¹, devanoandalas9@gmail.com²,
tuladsutomo96@gmail.com³, fifin3002@gmail.com⁴

ABSTRACT

Music learning in elementary schools requires an approach that goes beyond the memorization of musical terms and provides exploratory, reflective, and joyful experiences through which students develop conceptual understanding of sounds and musical instruments. This article aims to map research trends, implementation patterns, impacts, challenges, and opportunities of deep learning in elementary music education, particularly in the topic of sounds and types of musical instruments. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method by adapting the PRISMA 2020 principles. Literature was searched through Google Scholar, GARUDA, Crossref, DOAJ, and national journal portals, covering publications from 2024 to 2026. The selection criteria included topical relevance, connection to elementary education or music learning, full-text availability, and DOI clarity. Thematic synthesis was conducted on 16 core articles. The findings indicate that research on this topic has increased since 2024 and is dominated by interactive media development, project-based learning, game-based learning, the use of musical instruments, and conceptual studies on meaningful, mindful, and joyful learning. Deep learning implementation is reflected in activities such as observing sound sources, comparing timbre, classifying instruments, producing simple musical works, discussing, and reflecting on musical experiences. The most prominent impacts include improved engagement, conceptual understanding, creativity, collaboration, and learning motivation. The main challenges are limited availability of instruments, teacher readiness, diverse student musical abilities, and insufficient authentic assessment practices. This review recommends an elementary music learning model based on sound exploration, creative projects, simple digital media, and reflective learning as a direction for future research

Keywords: *deep learning; music education; sound; musical instruments; elementary school; systematic literature review*

ABSTRAK

Pembelajaran seni musik di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan penguasaan istilah musik, tetapi juga pengalaman eksploratif, reflektif, dan menyenangkan agar peserta didik memahami bunyi serta jenis alat musik secara konseptual. Artikel ini bertujuan memetakan tren penelitian, bentuk implementasi, dampak, tantangan, dan peluang penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) pada pembelajaran seni musik materi bunyi dan jenis alat musik di sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature

Review (SLR) dengan mengadaptasi prinsip PRISMA 2020. Sumber literatur ditelusuri melalui Google Scholar, GARUDA, Crossref, DOAJ, dan portal jurnal nasional dengan rentang publikasi 2024-2026. Artikel diseleksi berdasarkan relevansi topik, keterkaitan dengan pendidikan dasar atau pembelajaran musik, ketersediaan teks lengkap, dan kejelasan DOI. Sintesis dilakukan secara tematik terhadap 16 artikel utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian terkait topik ini meningkat sejak 2024 dan didominasi oleh pengembangan media interaktif, project-based learning, game-based learning, pemanfaatan alat musik, serta kajian konseptual mengenai meaningful, mindful, dan joyful learning. Implementasi pembelajaran mendalam tampak melalui aktivitas mengamati sumber bunyi, membandingkan warna bunyi, mengklasifikasikan alat musik, membuat karya sederhana, berdiskusi, dan merefleksikan pengalaman musikal. Dampak yang paling menonjol adalah meningkatnya keterlibatan, pemahaman konsep, kreativitas, kolaborasi, dan motivasi belajar. Tantangan utama meliputi keterbatasan alat musik, kesiapan guru, variasi kemampuan musikal peserta didik, serta belum kuatnya asesmen autentik. Kajian ini merekomendasikan model pembelajaran seni musik berbasis eksplorasi bunyi, proyek kreatif, media digital sederhana, dan refleksi belajar sebagai arah pengembangan penelitian berikutnya.

Kata kunci: pembelajaran mendalam; seni musik; bunyi; alat musik; sekolah dasar; *systematic literature review*.

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang mampu membentuk peserta didik menjadi pembelajar aktif, reflektif, kreatif, dan adaptif. Orientasi pembelajaran tidak lagi cukup diarahkan pada penguasaan pengetahuan faktual, tetapi perlu dikembangkan menuju pemahaman konseptual, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, komunikasi, serta kemampuan menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, pembelajaran mendalam atau deep learning dalam pendidikan perlu dipahami sebagai pendekatan pedagogis yang menekankan kedalaman pemahaman, bukan sebagai teknologi kecerdasan buatan. Pendekatan ini mengarahkan peserta didik untuk

membangun makna, menyadari proses berpikirnya, menikmati proses belajar, dan menggunakan pengetahuan secara kontekstual.

Pembelajaran mendalam memiliki relevansi kuat dengan kebutuhan pendidikan dasar karena peserta didik sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman konkret, aktivitas eksploratif, permainan, interaksi sosial, dan penguatan makna melalui refleksi sederhana. Prinsip meaningful learning membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman awal; prinsip mindful learning mendorong perhatian, kesadaran, dan refleksi terhadap proses belajar; sedangkan joyful learning menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan memotivasi. Ketiga prinsip tersebut menjadi kerangka penting

untuk membangun proses belajar yang bermakna, utuh, dan berkelanjutan.

Seni musik merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat potensial untuk menerapkan pembelajaran mendalam. Pembelajaran seni musik tidak hanya memuat pengetahuan tentang nada, irama, bunyi, dan alat musik, tetapi juga memberi ruang bagi peserta didik untuk mengamati, mendengar, membedakan, meniru, mencipta, mengekspresikan, dan mengapresiasi karya. Melalui kegiatan musikal, peserta didik dapat mengembangkan kepekaan estetis, koordinasi motorik, kemampuan sosial, kreativitas, serta keberanian untuk mengekspresikan gagasan. Dengan karakteristik tersebut, seni musik memiliki kedekatan alamiah dengan pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi.

Pada materi bunyi dan jenis alat musik di sekolah dasar, peserta didik diharapkan mengenali sumber bunyi, membedakan karakteristik bunyi, memahami cara kerja alat musik, mengelompokkan alat musik berdasarkan sumber bunyi atau cara memainkannya, serta mengaitkan fungsi alat musik dengan budaya dan kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut sulit dicapai secara optimal apabila pembelajaran hanya berlangsung melalui ceramah atau hafalan. Peserta didik perlu diberi kesempatan untuk mendengar langsung variasi bunyi, melakukan percobaan sederhana, membandingkan suara benda-benda di sekitar, menggunakan alat musik sederhana, memanfaatkan media

digital, dan merefleksikan pengalaman belajarnya.

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik di sekolah dasar masih menghadapi tantangan. Media pembelajaran yang terbatas, minimnya ketersediaan alat musik, perangkat ajar yang belum sepenuhnya mendorong keaktifan, serta kecenderungan pembelajaran teoritis menyebabkan pengalaman musikal peserta didik belum optimal. Pada saat yang sama, penelitian tentang multimedia interaktif berbasis Scratch, project-based learning berbantuan flipbook, pemanfaatan alat musik sebagai media pembelajaran, dan game-based learning menunjukkan potensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret, interaktif, dan menyenangkan.

Di sisi lain, kajian mengenai pembelajaran mendalam berkembang cukup cepat, terutama dalam kaitannya dengan meaningful, mindful, dan joyful learning. Namun, sebagian besar kajian masih bersifat konseptual atau diterapkan pada mata pelajaran umum seperti IPAS, matematika, dan pendidikan agama. Kajian yang secara khusus memetakan implementasi pembelajaran mendalam dalam seni musik, terutama pada materi bunyi dan jenis alat musik di sekolah dasar, masih terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya tinjauan literatur sistematis untuk mengintegrasikan temuan-temuan yang tersebar dan merumuskan arah implementasi yang lebih operasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan menjawab empat pertanyaan penelitian: (1) bagaimana tren penelitian mengenai pembelajaran mendalam dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar; (2) bagaimana bentuk implementasi pembelajaran mendalam pada materi bunyi dan jenis alat musik; (3) bagaimana dampaknya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik; dan (4) apa saja tantangan serta peluang pengembangannya. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa pemetaan literatur dan kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi pembelajaran seni musik yang lebih bermakna, reflektif, dan menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). SLR dipilih karena mampu menghimpun, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian terdahulu secara terstruktur sehingga menghasilkan pemetaan pengetahuan yang lebih dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur pelaporan mengadaptasi prinsip PRISMA 2020 yang menekankan kejelasan identifikasi sumber, penyaringan artikel, kriteria kelayakan, dan sintesis temuan. Selain itu, proses sintesis mengikuti panduan literature review sebagai metodologi penelitian yang menuntut transparansi pertanyaan penelitian, strategi pencarian, kriteria seleksi, ekstraksi data, dan analisis tematik.

Penelusuran literatur difokuskan pada artikel yang membahas pembelajaran mendalam, meaningful learning, mindful learning, joyful learning, pembelajaran seni musik, bunyi, jenis alat musik, media pembelajaran musik, dan pembelajaran sekolah dasar. Basis data yang digunakan meliputi Google Scholar, GARUDA, Crossref, DOAJ, dan portal jurnal nasional. Rentang publikasi dibatasi pada 2024-2026 untuk menangkap penelitian terbaru, sedangkan artikel metodologis SLR dan referensi konseptual tertentu digunakan sebagai rujukan pendukung di luar rentang tersebut.

Kata kunci penelusuran dirancang dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Contoh string pencarian yang digunakan adalah: “pembelajaran mendalam” AND “sekolah dasar”; “deep learning” AND “meaningful mindful joyful learning”; “seni musik” AND “sekolah dasar” AND “alat musik”; “bunyi dan jenis alat musik” AND “kelas IV”; “music learning” AND “elementary school” AND “deep learning”; serta “project based learning” AND “alat musik” AND “sekolah dasar”. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan judul, abstrak, teks lengkap, relevansi metode, dan keterkaitan dengan pertanyaan penelitian.

Data dari artikel terpilih diekstraksi ke dalam matriks yang memuat kode artikel, penulis dan tahun, fokus kajian, metode, konteks, temuan utama, dan kontribusi terhadap pembelajaran mendalam. Analisis dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam

empat tema utama, yaitu tren penelitian, bentuk implementasi, dampak pembelajaran, serta tantangan dan peluang pengembangan. Untuk menjaga konsistensi, setiap artikel diberi kode S1 sampai S16 dan disintesis berdasarkan kesesuaian terhadap pertanyaan penelitian.

Tabel 1. Pertanyaan Penelitian dan Fokus Sintesis

Kode	Pertanyaan penelitian	Fokus sintesis
RQ1	Bagaimana tren penelitian mengenai implementasi pembelajaran mendalam dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar?	Tahun publikasi, jenis penelitian, topik dominan, dan arah perkembangan penelitian.
RQ2	Bagaimana bentuk implementasi pembelajaran mendalam pada materi bunyi dan jenis alat musik?	Strategi, media, aktivitas belajar, prinsip meaningful, mindful, dan joyful learning.
RQ3	Bagaimana dampak implementasi pembelajaran mendalam terhadap proses dan hasil belajar peserta didik?	Keterlibatan, pemahaman konsep, kreativitas, kolaborasi, motivasi, dan hasil belajar.
RQ4	Apa saja tantangan dan peluang implementasi pembelajaran mendalam dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar?	Kendala sumber daya, kesiapan guru, asesmen, peluang media digital, proyek kreatif, dan konteks budaya.

Tabel 2. Protokol Systematic Literature Review

Komponen	Deskripsi
Jenis kajian	Systematic Literature Review dengan sintesis tematik.
Pedoman pelaporan	Adaptasi PRISMA 2020 untuk memperjelas identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel.
Basis data	Google Scholar, GARUDA, Crossref, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi atau ber-ISSN.
Rentang publikasi	Artikel utama 2024-2026; artikel metodologis dan konseptual digunakan sebagai rujukan pendukung.
Bahasa	Indonesia dan Inggris.
Kata kunci inti	Pembelajaran mendalam, deep learning, meaningful learning, mindful learning, joyful learning, seni musik, bunyi, alat musik, sekolah dasar, elementary music education.
Teknik analisis	Ekstraksi data, pengodean artikel, pengelompokan tema, sintesis naratif, dan penyusunan rekomendasi.

Tabel 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Artikel

Aspek	Kriteria inklusi	Kriteria eksklusi
Topik	Membahas pembelajaran mendalam, seni musik, bunyi, alat musik, media musik, atau pembelajaran sekolah dasar.	Tidak berkaitan dengan pendidikan, pembelajaran, seni musik, atau pendidikan dasar.
Jenis publikasi	Artikel jurnal,	Blog populer, materi

Aspek	Kriteria inklusi	Kriteria eksklusi
	prosiding ilmiah, atau artikel kajian dengan DOI/identitas publikasi jelas.	promosi, dokumen tanpa identitas penulis, atau sumber non-akademik.
Ketersediaan	Teks lengkap atau minimal metadata lengkap tersedia.	Hanya abstrak tanpa informasi metode dan temuan.
Rentang waktu	Utama 2024-2026 untuk memperoleh temuan mutakhir.	Publikasi lama yang tidak relevan dengan perkembangan kurikulum dan pembelajaran terbaru.
Kualitas isi	Memiliki tujuan, metode, hasil, dan kontribusi yang dapat diekstraksi.	Tidak memuat metode atau temuan yang jelas.

Tren Penelitian

Tren penelitian menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap pembelajaran mendalam dan pembelajaran seni musik sejak 2024. Pada tahun 2024, penelitian masih banyak diarahkan pada pengembangan media dan perangkat pembelajaran, seperti Scratch, flipbook, dan perangkat ajar Kurikulum Merdeka. Pada tahun 2025, fokus bergeser ke penguatan kerangka konseptual deep learning, integrasi meaningful-mindful-joyful learning, serta pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran musik dan seni

tradisi. Pada tahun 2026, mulai muncul penelitian yang lebih langsung menguji atau mendeskripsikan media musikal dan game-based learning pada materi bunyi dan jenis alat musik. Pergeseran ini menunjukkan bahwa topik pembelajaran mendalam dalam seni musik SD masih berada pada tahap berkembang, dari konseptual menuju implementatif.

Tabel 5. Tren Tema Penelitian Berdasarkan Tahun

Tahun	Tema dominan	Contoh temuan	Implikasi bagi penelitian berikutnya
2024	Pengembangan media dan perangkat ajar musik; penguatan konsep deep learning awal.	Scratch, flipbook, perangkat ajar, dan kajian meaningful-mindful-joyful learning mulai digunakan sebagai landasan inovasi.	Perlu pengujian implementasi langsung pada materi bunyi dan jenis alat musik.
2025	Pendalaman konsep pembelajaran mendalam dan integrasi teknologi digital.	Deep learning dipahami sebagai kerangka belajar bermakna, reflektif, menyenangkan, konstruktif, dan berbasis pengalaman.	Perlu model operasional khusus untuk seni musik SD.
2026	Pembelajaran musik interaktif, kreatif, dan berbasis	Pemanfaatan alat musik dan game-based learning	Perlu evaluasi autentik yang mengukur

Tahun	Tema dominan	Contoh temuan	Implikasi bagi penelitian berikutnya
	permainan	menunjukkan potensi peningkatan motivasi dan hasil belajar.	pemahaman bunyi, kreativitas, dan keterampilan musikal.

Bentuk Implementasi Pembelajaran Mendalam pada Materi Bunyi dan Jenis Alat Musik

Implementasi pembelajaran mendalam pada materi bunyi dan jenis alat musik dapat dibangun melalui tiga lapis kegiatan. Pertama, lapis eksplorasi, yaitu peserta didik mengamati sumber bunyi di lingkungan, membandingkan bunyi benda atau alat musik, dan mengidentifikasi karakteristik tinggi-rendah, keras-lembut, panjang-pendek, serta warna bunyi. Kedua, lapis konstruksi konsep, yaitu peserta didik mengelompokkan alat musik berdasarkan sumber bunyi atau cara memainkannya, mendiskusikan alasan klasifikasi, dan menghubungkan konsep dengan contoh budaya lokal. Ketiga, lapis kreasi dan refleksi, yaitu peserta didik membuat alat musik sederhana, memainkan pola bunyi, menyajikan hasil proyek, serta merefleksikan apa yang dipahami, dirasakan, dan perlu diperbaiki.

Dalam kerangka meaningful learning, pembelajaran perlu dimulai dari pengalaman dekat peserta didik, misalnya suara pintu, tepukan tangan,

botol berisi kerikil, alat musik tradisional, atau lagu daerah yang familiar. Dalam kerangka mindful learning, guru perlu mengarahkan peserta didik untuk mendengar secara sadar, membedakan kualitas bunyi, memberi alasan, dan mengevaluasi proses kerja kelompok. Dalam kerangka joyful learning, pembelajaran dapat dikemas melalui permainan bunyi, kuis interaktif, eksperimen sederhana, proyek alat musik dari bahan bekas, atau permainan ritmis berkelompok. Dengan demikian, pembelajaran mendalam tidak hanya mengubah metode, tetapi juga mengubah kualitas pengalaman belajar.

Tabel 6. Sintesis Bentuk Implementasi Pembelajaran Mendalam

Prinsip	Bentuk aktivitas pada materi bunyi dan alat musik	Media/strategi yang sesuai	Indikator keberhasilan
Meaningful learning	Mengaitkan bunyi dengan pengalaman sehari-hari; membandingkan bunyi benda di sekitar; menghubungkan alat musik dengan budaya lokal.	Eksperimen sumber bunyi, alat musik sederhana, benda sekitar, cerita kontekstual, multimedia interaktif.	Peserta didik mampu menjelaskan sumber bunyi dan memberi contoh klasifikasi alat musik secara kontekstual.
Mindful learning	Mendengar bunyi secara sadar; mencatat	Lembar observasi bunyi, jurnal refleksi	Peserta didik mampu memberi alasan,

Prinsip	Bentuk aktivitas pada materi bunyi dan alat musik	Media/strategi yang sesuai	Indikator keberhasilan
	perbedaan warna bunyi; berdiskusi alasan klasifikasi; melakukan refleksi setelah praktik.	sedehana, diskusi kelompok, pertanyaan pemantik.	mengevaluasi proses, dan memperbaiki hasil eksplorasi atau proyek musik.
Joyful learning	Permainan tebak bunyi, kuis alat musik, game-based learning, praktik ritmis, membuat alat musik sederhana, pertunjukan mini.	Flipbook, Scratch, game edukatif, video pendek, alat musik sederhana, bahan bekas.	Peserta didik aktif, antusias, berkolaborasi, dan berani menampilkan hasil karya atau demonstrasi bunyi.

Dampak terhadap Proses dan Hasil Belajar

Sintesis literatur menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam berpotensi memberikan dampak pada aspek kognitif, afektif, sosial, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, peserta didik tidak hanya menghafal nama alat musik, tetapi memahami mengapa suatu alat musik termasuk idiofon, membranofon, kordofon, aerofon, atau elektrofon, serta bagaimana sumber getaran menghasilkan bunyi. Pada aspek afektif, pembelajaran yang

menyenangkan dapat meningkatkan minat dan rasa percaya diri. Pada aspek sosial, proyek dan permainan musik mendorong kerja sama, komunikasi, dan pembagian peran. Pada aspek psikomotorik, praktik memainkan alat musik sederhana membantu koordinasi gerak dan pendengaran. Dampak tersebut sejalan dengan karakter seni musik sebagai pembelajaran yang melibatkan tubuh, rasa, pikiran, dan interaksi sosial.

Tabel 7. Dampak Implementasi Pembelajaran Mendalam

Aspek dampak	Temuan sintesis	Dukungan literatur	Contoh indikator asesmen
Keterlibatan belajar	Media interaktif, permainan, dan proyek membuat peserta didik lebih aktif bertanya, mencoba, dan berdiskusi.	S1, S2, S7, S11, S16	Frekuensi partisipasi, keberanian mencoba, keterlibatan kelompok.
Pemahaman konsep	Eksplorasi langsung membantu peserta didik memahami sumber bunyi, karakter bunyi, dan klasifikasi	S1, S2, S15, S16	Ketepatan menjelaskan sumber bunyi dan klasifikasi alat musik.

Aspek dampak	Temuan sintesis	Dukungan literatur	Contoh indikator asesmen
	si alat musik.		
Kreativitas	Kegiatan membuat alat musik sederhana dan mengolah pola bunyi mendorong ide, variasi, dan ekspresi diri.	S12, S13, S15	Keunikan karya, variasi bunyi, kemampuan menjelaskan proses kreatif.
Kolaborasi	Project-based learning dan praktik musikal memerlukan pembagian tugas, komunikasi, dan evaluasi bersama.	S2, S10, S14	Peran dalam kelompok, kemampuan mendengar pendapat, tanggung jawab tugas.
Motivasi dan minat	Joyful learning dan game-based learning menciptakan suasana positif sehingga peserta didik lebih termotivasi.	S7, S11, S16	Antusiasme, ketekunan menyelesaikan tugas, refleksi positif terhadap pembelajaran.

Tantangan Implementasi

Walaupun potensial, implementasi pembelajaran mendalam dalam seni musik SD menghadapi beberapa tantangan. Tantangan paling nyata adalah keterbatasan alat musik dan media pembelajaran. Tidak semua sekolah memiliki alat musik yang memadai, ruang praktik, atau fasilitas digital. Tantangan kedua adalah kesiapan guru. Guru perlu memahami konsep musik dasar, menguasai strategi eksploratif, dan mampu merancang asesmen autentik. Tantangan ketiga adalah heterogenitas kemampuan musikal peserta didik. Sebagian peserta didik mungkin memiliki pengalaman bermusik, sedangkan sebagian lain belum terbiasa membedakan bunyi atau memainkan alat musik. Tantangan keempat adalah keterbatasan waktu pembelajaran, karena kegiatan eksplorasi dan proyek memerlukan perencanaan yang lebih matang dibandingkan ceramah.

Tantangan tersebut dapat diatasi melalui strategi bertahap. Guru tidak harus memulai dari alat musik lengkap, tetapi dapat menggunakan benda sekitar sebagai sumber bunyi. Media digital sederhana seperti audio, video, Scratch, flipbook, atau kuis interaktif dapat membantu mengatasi keterbatasan alat. Sekolah perlu mendorong kolaborasi antarguru, pemanfaatan budaya lokal, dan penyediaan perangkat ajar yang mudah direplikasi. Asesmen dapat diarahkan pada portofolio, rubrik praktik, catatan observasi, dan refleksi

peserta didik agar penilaian tidak hanya berfokus pada jawaban benar-salah.

Tabel 8. Tantangan dan Alternatif Solusi

Tantangan	Dampak terhadap pembelajar	Alternatif solusi	Arah peluang penelitian
Keterbatasan alat musik	Eksplorasi bunyi dan praktik menjadi kurang optimal.	Menggunakan benda sekitar, bahan bekas, alat musik sederhana, dan media audio-visual.	Pengembangan kit alat musik sederhana berbasis lokal.
Kesiapan guru	Pembelajaran cenderung kembali pada ceramah dan hafalan.	Pelatihan desain aktivitas eksploratif, rubrik asesmen, dan media digital sederhana.	Riset pengembangan model pelatihan guru seni musik SD.
Asesmen belum autentik	Kreativitas, proses, dan kolaborasi kurang terukur.	Menggunakan rubrik praktik, portofolio, jurnal refleksi, dan observasi kelompok.	Validasi instrumen asesmen deep learning pada seni musik.
Keterbatasan waktu	Proyek dan refleksi sering tidak tuntas.	Membagi kegiatan menjadi eksplorasi singkat, proyek mini, dan	Eksperimen desain pembelajaran mikro berbasis deep learning.

Tantangan	Dampak terhadap pembelajar	Alternatif solusi	Arah peluang penelitian
		refleksi 3-5 menit.	
Variasi kemampuan peserta didik	Sebagian siswa pasif atau kurang percaya diri.	Menerima pekerjaan kerja kelompok heterogen, tugas bertingkat, dan pilihan peran.	Studi diferensiasi pembelajaran musik di SD.

Model Rekomendatif Pembelajaran

Berdasarkan sintesis tematik, kajian ini menawarkan model rekomendatif pembelajaran mendalam untuk materi bunyi dan jenis alat musik yang terdiri atas lima tahap. Tahap pertama adalah orientasi kontekstual, yaitu guru menghadirkan fenomena bunyi yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Tahap kedua adalah eksplorasi bunyi, yaitu peserta didik mencoba berbagai sumber bunyi dan mencatat perbedaannya. Tahap ketiga adalah konstruksi konsep, yaitu peserta didik mengelompokkan alat musik dan menjelaskan alasan klasifikasi. Tahap keempat adalah kreasi musikal, yaitu peserta didik membuat atau memainkan alat musik sederhana dalam proyek mini. Tahap kelima adalah refleksi dan apresiasi, yaitu peserta didik menilai proses, menyampaikan pengalaman, dan mengapresiasi karya kelompok lain.

Tabel 9. Model Rekomendatif Pembelajaran Mendalam pada Materi Bunyi dan Jenis Alat Musik

Taha p	Aktivitas guru	Aktivitas peserta didik	Prinsip deep learning
Orientasi kontekstual	Memantik pertanyaan tentang sumber bunyi di rumah, sekolah, dan lingkungan budaya.	Menyebutkan pengalaman mendengar atau menggunakan bunyi dan alat musik.	Meaningful
Eksplorasi bunyi	Menyediakan benda atau alat musik sederhana; memberi lembar observasi.	Mencoba sumber bunyi, membedakan karakter bunyi, dan mencatat temuan.	Meaningful, mindful
Konstruksi konsep	Mengarahkan diskusi klasifikasi alat musik berdasarkan sumber bunyi atau cara memainkan.	Mengelompokkan alat musik, memberi alasan, dan memperbaiki pemahaman.	Mindful

Tahap	Aktivitas guru	Aktivitas peserta didik	Prinsip deep learning
Kreasi musik	Memberi tugas proyek mini membuat pola bunyi atau alat musik sederhana.	Bekerja sama membuat karya, memainkan pola, dan menampilkan hasil.	Joyful, meaningful
Refleksi dan apresiasi	Memfasilitasi refleksi singkat dan umpan balik antarkelompok.	Menyampaikan apa yang dipahami, kesulitan, perasaan, dan rencana perbaikan.	Mindful, joyful

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa deep learning dalam pembelajaran seni musik perlu dipahami sebagai kualitas proses belajar. Artinya, pembelajaran disebut mendalam bukan karena menggunakan istilah baru, melainkan karena peserta didik mengalami proses mengamati, menalar, mencoba, mencipta, dan merefleksikan pengalaman musikal. Pada materi bunyi dan jenis alat musik, proses tersebut sangat

mungkin dilakukan karena konsep bunyi bersifat konkret dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Dengan demikian, guru dapat memulai pembelajaran dari pengalaman sederhana tanpa bergantung sepenuhnya pada fasilitas mahal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menempatkan *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning* sebagai tiga pilar pembelajaran mendalam. Dalam seni musik, *meaningful learning* tampak ketika peserta didik mengaitkan bunyi dengan pengalaman sehari-hari dan budaya lokal. *Mindful learning* tampak ketika peserta didik mendengarkan secara sadar, membedakan kualitas bunyi, dan merefleksikan proses. *Joyful learning* tampak ketika peserta didik belajar melalui permainan, praktik, dan kreasi musikal. Integrasi ketiga prinsip tersebut dapat menjadikan pembelajaran musik lebih komprehensif karena mencakup pemahaman konsep, kepekaan rasa, keterampilan praktik, dan sikap apresiatif.

Namun, kajian ini juga menemukan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan media atau perangkat pembelajaran, bukan pada pengujian model *deep learning* secara utuh dalam pembelajaran seni musik. Hal ini menjadi gap penting. Penelitian berikutnya perlu mengembangkan desain eksperimen atau penelitian tindakan kelas yang mengukur pengaruh model pembelajaran mendalam terhadap pemahaman konsep bunyi, keterampilan klasifikasi

alat musik, kreativitas musikal, dan kemampuan reflektif peserta didik. Selain itu, instrumen asesmen autentik perlu dikembangkan agar hasil belajar seni musik tidak direduksi menjadi tes kognitif semata.

Secara praktis, guru dapat menggunakan hasil kajian ini untuk merancang pembelajaran yang lebih sederhana tetapi bermakna. Misalnya, guru dapat meminta peserta didik membawa benda yang dapat menghasilkan bunyi, membandingkan bunyinya, membuat klasifikasi, lalu menyusun pola ritmis kelompok. Aktivitas semacam ini murah, mudah, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam. Penggunaan Scratch, flipbook, video pendek, atau game edukatif dapat diposisikan sebagai pendukung, bukan pengganti pengalaman musikal langsung. Dengan demikian, integrasi teknologi tetap perlu dikaitkan dengan eksplorasi konkret agar tidak berubah menjadi pembelajaran visual yang pasif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review*, implementasi pembelajaran mendalam dalam pembelajaran seni musik materi bunyi dan jenis alat musik di sekolah dasar memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Tren penelitian menunjukkan peningkatan perhatian sejak 2024, terutama pada pengembangan media interaktif, *project-based learning*, *game-based learning*, pemanfaatan alat musik,

serta kajian konseptual meaningful, mindful, dan joyful learning.

Bentuk implementasi pembelajaran mendalam dapat dilakukan melalui eksplorasi sumber bunyi, pengamatan karakteristik bunyi, klasifikasi alat musik, proyek pembuatan atau penggunaan alat musik sederhana, permainan musikal, diskusi, dan refleksi. Dampak yang paling menonjol mencakup meningkatnya keterlibatan, pemahaman konsep, kreativitas, kolaborasi, motivasi, dan keberanian berekspresi. Tantangan utama meliputi keterbatasan alat musik, kesiapan guru, variasi kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu, dan belum kuatnya asesmen autentik.

Kajian ini merekomendasikan pengembangan model pembelajaran seni musik SD berbasis lima tahap, yaitu orientasi kontekstual, eksplorasi bunyi, konstruksi konsep, kreasi musikal, serta refleksi dan apresiasi. Penelitian selanjutnya disarankan menguji model tersebut melalui eksperimen, penelitian tindakan kelas, atau design-based research, serta mengembangkan instrumen asesmen autentik untuk mengukur pemahaman konsep, kreativitas, keterampilan musikal, dan kemampuan reflektif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyputri, N. N., Narsan, Z., & Palennari, M. (2025). Konseptualisasi pengembangan model pembelajaran CELL (Constructive, Experiential, Lifelong Learning) dalam konteks era digital. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 326-346.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9302>
- Alawiyah, P., Respati, R., & Nuryadin, A. (2024). Pengembangan multimedia interaktif berbasis Scratch pada pembelajaran musik kelas IV sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 221-233.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3596>
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16.
<https://doi.org/10.55732/jmpd.v4i1.989>
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami konsep pendekatan deep learning dalam pembelajaran anak usia dini yang meaningful, mindful, dan joyful: Kajian melalui filsafat pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 10(2), 108-120.
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.67168>
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep learning approach through meaningful, mindful, and joyful learning: A library research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 208-212.
<https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321>
- Firtikasari, M., Karyono, T., Andiana, D., & Dwimonikawatie, V. (2025). Transformasi praktik seni tradisi melalui teknologi digital: Studi kontekstual pembelajaran musik

- angklung pada mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(2), 207-220. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i2.11733>
- Gufron, I. A., & Suryahadikusumah, A. R. (2024). Kajian aksiologi pembelajaran berbasis deep learning pada pendidikan dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 556-567. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21041>
- Hidayah, N., Andaryani, E. T., Utomo, U., Raharjo, T. J., & Wadiyo, W. (2024). Implementasi pembelajaran mengenal macam-macam alat musik dengan model project based learning berbantuan media flipbook. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 331-344. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4575>
- Irawati, N., Priyanto, W., Rahmawati, I., & Purwadi. (2024). Pengembangan perangkat pembelajaran seni musik unit pembelajaran 3 pada Kurikulum Merdeka kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 10(2), 206-218. <https://doi.org/10.37729/jpse.v10i2.5852>
- Kusuma, A. M. (2025). Integrasi unsur musik dalam pembelajaran: Studi kasus kelas Foundation of Music (FOM) di Sekolah Musik Indonesia Semarang. *Cantata Deo: Jurnal Musik dan Seni*, 3(1), 55-70. <https://doi.org/10.69748/jmcd.v3i1.333>
- Kusumawati, N. M., & Ningsih, D. P. (2025). Implementation of deep learning in education: Towards mindful, meaningful, and joyful learning experiences. *Journal of Deep Learning in Education*, 1(1), 55-68. <https://doi.org/10.23917/jdl.v1i1.11157>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Paramita, A. J., Ariani, K. B., Mahadewi, N. P. D., & Werang, B. R. (2025). Tantangan implementasi pembelajaran mendalam sebagai pendekatan dalam Kurikulum Merdeka. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(4), 757-769. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i4.3030>
- Prasetya, U. A., Rohman, A. D., Sari Asih, T. U., & Mahmudah, U. (2025). Strategi deep learning pada pembelajaran IPAS digital berbasis meaningful, mindful, dan joyful learning. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 649-659. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i3.1052>
- Rahmawati, T., Wahyuni, R., Ramadhini, S., Safitri, M. I., Latifa, A., & Rahayu, T. G. (2026). Pemanfaatan alat musik sebagai media pembelajaran interaktif dan kreatif di sekolah dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 6(2), 60-78. <https://doi.org/10.38048/jcp.v6i2.6900>
- Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Kurniawan, M. W. (2025). Integrasi pembelajaran mendalam (deep learning) dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu dan bermakna bagi

peserta didik. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(3), 769-781.
<https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i3.4896>

Samosir, D. S. B., Aulia, S. M., Winara, W., Nasution, Y., & Afriadi, P. (2026). Pengaruh model pembelajaran game based learning terhadap hasil belajar pada materi bunyi dan jenis-jenis alat musik kelas IV SD Negeri 101776 Sampali. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 2844-2855.
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4307>

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>